

# PENTINGNYA PERSIAPAN MENGAJAR UNTUK MENCAPAI TUJUAN PEMBELAJARAN

Anita Louru Dairu<sup>1</sup>, Sri Mulyani<sup>2</sup>, Nelci Oktavianti Manggi<sup>3</sup>

STT Moriah Tangerang<sup>1-3</sup>

Email: [anitalourudairu@gmail.com](mailto:anitalourudairu@gmail.com)

*Submitted: 23 September 2025 Revision: 23 November 2025 Accepted: 12 Desember 2025*

## Abstrak

Persiapan mengajar merupakan elemen fundamental dalam menentukan kualitas kegiatan pembelajaran. Guru bukan sekadar pemberi materi, namun sebagai perancang, mediator, pemotivasi dan teladan bagi siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pentingnya persiapan mengajar demi terwujudnya tujuan pembelajaran serta aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilannya. Pendekatan yang dipakai adalah studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber yang terkait persiapan pembelajaran, kompetensi guru, serta implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persiapan mengajar berfungsi sebagai jembatan antara tujuan pembelajaran dalam kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Persiapan yang matang, termasuk penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar, pemilihan metode, penggunaan media, dan perencanaan evaluasi, terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran dan ketercapaian kompetensi siswa.

Faktor pendukung seperti sarana prasarana, kompetensi guru, dan manajemen waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas persiapan mengajar. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas dan rendahnya penguasaan kompetensi menjadi hambatan yang dapat menurunkan mutu pembelajaran. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam menyiapkan dan menerapkan strategi pembelajaran secara sistematis, profesional, dan sesuai perkembangan kurikulum.

**Kata Kunci:** Persiapan Mengajar; Kompetensi Guru; Perencanaan Pembelajaran; Kurikulum Merdeka.



Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen by <https://jurnal.moriah.ac.id/index.php/didache/>  
is licensed under a Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan berkarakter. Hal ini tidak hanya berfokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada penanaman nilai-nilai moral, spiritual, dan sosial. Dalam hal ini, Guru memegang peranan yang sangat penting dalam dunia pendidikan karena mereka berfungsi sebagai garda terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Hasil pembelajaran tidak

terbatas pada faktor kurikulum sebagai penentunya dan ketersediaan sarana prasarana melainkan bergantung pada kualitas kompetensi dan kemampuan guru dalam mengatur kelas, dan menjelaskan materi serta membimbing peserta didik. Uno menegaskan bahwa kualitas pendidik memegang peran sentral dalam tercapainya pembelajaran yang efektif,<sup>1</sup> Sebuah pandangan yang diperkuat Tilaar yang menekankan bahwa keberhasilan pembelajaran melibatkan berbagai aspek sistem pendidikan, tidak hanya kurikulum, dimana guru adalah jantungnya.<sup>2</sup> Selain pengajar, guru juga berperan sebagai motivator, fasilitator, evaluator dan pengelola kelas.<sup>3</sup> Oleh karena itu, guru yang berkualitas dituntut agar menguasai kompetensi di bidang pedagogik, profesionalisme, kepribadian, maupun sosial agar mampu mewujudkan suasana belajar yang nyaman, mendukung dan menghasilkan lulusan yang bermutu, menjadikan profesionalisme guru sebagai penentu kualitas pendidikan nasional secara keseluruhan. Oleh karena itu, guru bukan sekadar berfungsi sebagai penyampai informasi, melainkan guru disebut juga sebagai merancang pembelajaran sekaligus berperan sebagai pembimbing, penggerak semangat, sekaligus teladan bagi peserta didik.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Seoptimal apa pun kurikulum yang dirancang, selengkap apa pun sarana dan prasarana yang disediakan, serta sekuat apa pun motivasi peserta didik, semua itu akan kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan kompetensi guru yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Guru yang menguasai keempat kompetensi tersebut akan mampu melaksanakan tugasnya secara lebih optimal, menampilkan kinerja yang unggul, serta pada akhirnya berkontribusi pada pencapaian hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mengembangkan dan mengimplementasikan kompetensinya dalam proses pembelajaran.

Peran guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan. Seoptimal apa pun kurikulum yang dirancang, dan selengkap apa pun dukungan sarana dan prasarana yang disediakan, serta sekuat apa pun motivasi peserta didik, semua itu akan kurang bermakna apabila tidak diimbangi dengan kompetensi guru yang memadai. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, seorang guru perlu memiliki empat kompetensi utama, yaitu kemampuan

---

<sup>1</sup> Uno H. Hamzah B, *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*, Bumi Aksara (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 18–21.

<sup>2</sup> Tilaar H.A.R, *Manajemen Pendidikan Nasional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 213.

<sup>3</sup> Cahyo Hasanudin and Herawan Endang, *Konsep Dasar Dan Implementasi Kurikulum Di Indonesia* (Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2025), 125.

pedagogis, sikap dan kepribadian, kemampuan profesional serta kemampuan berinteraksi sosial. Guru yang menguasai keempat kompetensi ini akan mampu menjalankan tugasnya secara lebih efektif, menunjukkan kinerja yang lebih baik, dan pada akhirnya, mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mengembangkan dan mengimplementasikan kompetensinya dalam proses pembelajaran.

Terdapat, empat faktor utama yang memengaruhi kinerja guru, ialah motivasi kerja, kompetensi, kejelasan tugas, dan kesempatan bekerja.<sup>4</sup> Dari faktor-faktor tersebut, terlihat jelas bahwa kompetensi guru sangat berpengaruh terhadap kinerjanya. Kompetensi ini, khususnya dalam konteks persiapan mengajar, secara signifikan mempermudah guru dalam mengarahkan proses belajar sesuai rancangan, sekaligus meningkatkan motivasi serta pemahaman peserta didik. Maka disimpulkan bahwa persiapan mengajar adalah langkah strategis yang wajib dilakukan guru untuk memastikan pembelajaran berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Pentingnya persiapan mengajar terletak pada perannya sebagai indikator keberhasilan pendidikan. Keberhasilan tersebut dapat diukur dari sejauh mana pendidik mampu mempersiapkan serta merencanakan materi pembelajaran dengan baik. Perencanaan merupakan syarat utama dalam setiap proses pengelolaan pembelajaran, sebab tanpa perencanaan yang matang, tujuan pembelajaran yang dirumuskan tidak akan dapat diwujudkan secara maksimal. Implementasi Kurikulum Merdeka menekankan fleksibilitas dan berpusat pada siswa semakin memperkuat urgensi persiapan mengajar yang adaptif dan komprehensif. Perangkat pembelajaran, seperti Modul Ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) pada Kurikulum Merdeka, berfungsi sebagai acuan penting bagi guru dalam merancang proses belajar yang lebih bermakna, relevan dengan konteks, serta selaras dengan kompetensi yang ditargetkan untuk dicapai oleh siswa.

Mengingat kompleksitas dan dampak persiapan mengajar terhadap mutu pendidikan, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam peran dan efektivitas persiapan mengajar dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambatnya. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif mengenai pentingnya persiapan mengajar bagi guru di era pendidikan modern, khususnya dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

## **METODE PENELITIAN**

---

<sup>4</sup> Armstrong Michael, *The Art of HRD: Managing People* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003), 3.

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode deskriptif melalui pendekatan studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran secara lebih jelas dan mendalam mengenai fenomena persiapan mengajar dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai buku, jurnal akademik, dan publikasi penelitian yang diterbitkan dalam rentang waktu yang relatif, yaitu periode yang dipilih berdasarkan kesesuaian dan keterkaitannya dengan topik penelitian sehingga tetap menggambarkan perkembangan terbaru namun tidak mengabaikan sumber penting dari tahun-tahun sebelumnya, berfokus pada topik pendidikan, pedagogik, perencanaan pembelajaran, dan kompetensi guru. Data dikumpulkan melalui pencarian yang terorganisir dengan memanfaatkan kata kunci relevan seperti “persiapan mengajar”, “perencanaan pembelajaran”, “kompetensi guru”, “efektivitas pembelajaran”, dan “Kurikulum Merdeka” pada *database* ilmiah dan repositori jurnal terkemuka.

## **PEMBAHASAN**

### **Definisi dan Konsep Persiapan Mengajar**

Persiapan merupakan tindakan untuk mempersiapkan atau menyiapkan sesuatu, yaitu berupa langkah-langkah atau rancangan yang dilakukan sebelum suatu kegiatan dilaksanakan.<sup>5</sup> Kesiapan merupakan bagian dari suatu kompetensi.<sup>6</sup> Karena itu, seseorang yang memiliki kompetensi berarti memiliki kesiapan yang memadai untuk melakukan suatu tugas. Kesiapan tersebut mencakup aspek pemahaman, kondisi mental, dan kemampuan yang berasal dari dalam diri guru sendiri ketika melaksanakan proses belajar mengajar. Persiapan mengajar adalah proses krusial bagi seorang guru untuk mengupayakan agar pembelajaran terlaksana dengan lancar, efektif, sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Ini bukan sekadar menyampaikan materi, tetapi melibatkan perencanaan yang matang dari berbagai aspek.

Secara umum, konsep persiapan mengajar mengacu pada keseluruhan perencanaan yang disiapkan guru sebelum mengajar di kelas. Dalam persiapan ini, meliputi penyusunan rancangan pembelajaran yang terstruktur, penentuan metode dan media yang selaras dengan materi pembelajaran, serta penetapan strategi evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Persiapan adalah proses penentuan keputusan dari berbagai alternatif terkait sasaran dan strategi yang disiapkan untuk kemudian hari guna mencapai tujuan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Larlen, “Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar,” *PENA* 3, no. 1 (2013): 83.

<sup>6</sup> Arikunto Suharsimi and Cepi Safuruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 45.

diharapkan perencanaan pembelajaran.<sup>7</sup> Hong menekankan bahwa persiapan guru yang sistematis adalah inti dari kualitas pembelajaran.<sup>8</sup> Proses ini juga mencakup pemantauan serta penilaian terhadap hasil pelaksanaan yang dilaksanakan secara konsisten, terstruktur, dan berkelanjutan.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi yang berlangsung antara peserta didik, pendidik, dan aneka sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Lebih lanjut, perencanaan pembelajaran mencakup penetapan kompetensi inti, kompetensi dasar, pengembangan indikator, serta perencanaan strategi belajar, penetapan media atau referensi belajar, hingga penyusunan perangkat penilaian.<sup>9</sup>

Sedangkan dalam kurikulum merdeka persiapan pembelajaran berdasarkan beberapa hal, seperti fleksibilitas, kemandirian, kolaborasi, dan kreativitas.<sup>10</sup> Kurikulum Merdeka dirancang untuk membuka ruang gerak yang lebih fleksibel bagi guru dalam mengoptimalkan pembelajaran yang relevan dan bermakna bagi peserta didik. Fleksibilitas memberi fleksibilitas kepada guru dalam menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi dan karakteristik siswa. Kemandirian menekankan pentingnya memberikan ruang bagi siswa untuk secara aktif menelusuri dan menguasai pengetahuan secara mandiri. Kolaborasi mendorong terjadinya kolaborasi, berdialog, dan dukungan antarsiswa selama proses pembelajaran. Sementara kreativitas menuntut guru menghadirkan pembelajaran yang inovatif, menarik, dan relevan. Prinsip-prinsip ini ditegaskan dalam berbagai panduan resmi Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran yang adaptif, bermakna, dan berfokus pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Konsep persiapan pembelajaran terdiri dari empat bagian utama, yaitu:

1. Perencanaan Pembelajaran sebagai Alat Bantu

Dalam konteks ini, perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang membantu guru menggunakan berbagai teknik, teori, dan pendekatan teknologi untuk

---

<sup>7</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 2

<sup>8</sup> Jian Hong, "Effective Lesson Planning : A Pathway to Promoting Teacher Professional Development and High-Quality Teaching 1 Practical Dilemmas in Lesson Preparation," *SCISCAN* 5, no. 3 (2025): 24, <https://doi.org/https://doi.org/10.35534/gei.0503004>.

<sup>9</sup> Majid Abdul, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011), 16–17.

<sup>10</sup> Siti Nur Fadilah Muhammad Fauzan Muttaqin, Aisyah Farah Azimah, and Irvandi, *PERENCANAAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DALAM KONSEP KURIKULUM MERDEKA* (Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2025), 45.

mengembangkan kemampuan kognitif siswa. Ini mencakup pemilihan strategi pengajaran yang kreatif dan sesuai dengan tuntutan era modern.

## 2. Perencanaan Pembelajaran sebagai Sistem

Perencanaan pembelajaran ialah sistem yang mengatur sumber daya dan langkah-langkah yang mendukung jalannya proses belajar mengajar. Ini mencakup pengelolaan waktu, materi, fasilitas, dan personalia untuk menciptakan lingkungan belajar yang optimal.

## 3. Perencanaan Pembelajaran sebagai Disiplin Ilmu

Bidang ini berfokus pada hasil penelitian dan teori tentang strategi pengajaran serta penerapannya. Perencanaan pembelajaran sebagai disiplin ilmu mengkaji bagaimana pembelajaran dapat dirancang dan diimplementasikan secara paling efektif berdasarkan prinsip-prinsip pedagogi dan psikologi pendidikan

## 4. Perencanaan Pembelajaran sebagai Proses Pengembangan

Ini adalah proses sistematis untuk mengembangkan pembelajaran berdasarkan teori belajar mengajar, dengan tujuan menjamin kualitas pembelajaran. Proses ini melibatkan siklus perancangan, implementasi, evaluasi, dan revisi untuk mencapai peningkatan berkelanjutan.

Dengan memahami keempat konsep utama tersebut, guru dapat merumuskan desain pembelajaran secara terarah dan efektif. Selanjutnya, agar pelaksanaannya sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka, Guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting dalam proses persiapan pengajaran yaitu:

### a. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

ATP sebagai acuan sistematis dan bertahap dalam merancang capaian pembelajaran. Perangkat tersebut menjadi rujukan utama bagi guru dalam merencanakan capaian pembelajaran secara sistematis.

### b. Modul Ajar

Modul ajar merupakan panduan komprehensif yang memuat target pembelajaran, rangkaian kegiatan, penilaian, serta media atau sumber belajar. Modul ini menggantikan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) agar materi dan metode dapat diselaraskan dengan kebutuhan siswa.

### c. Media Pembelajaran

Pemilihan alat dan bahan yang relevan untuk menunjang penyampaian materi secara menarik dan efektif. Media seperti, video, alat peraga, audio, atau teknologi digital yang relevan dengan materi dan konteks belajar

### d. Metode Pembelajaran

Penentuan strategi atau pendekatan mengajar yang disesuaikan dengan sifat materi serta kebutuhan peserta didik guna mewujudkan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

#### e. Evaluasi Pembelajaran

Perencanaan instrumen dan prosedur penilaian untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi ini tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

### **Ruang Lingkup Pembelajaran**

Ruang lingkup pembelajaran mencakup keseluruhan aspek yang terlibat dan saling berhubungan pada keseluruhan proses pembelajaran, mulai dari merancang, melaksanakan, hingga menilai pembelajaran. Kegiatan pembelajaran tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik secara satu arah, melainkan sebagai suatu interaksi dinamis yang melibatkan berbagai komponen penting. Di dalamnya terdapat peran pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing, serta peserta didik sebagai subjek utama yang aktif membangun pengetahuan, sikap, dan keterampilannya. Selain itu, pembelajaran juga mencakup pemilihan dan pengelolaan materi yang sesuai dengan kurikulum, penggunaan metode dan pemilihan strategi yang efektif, disertai pemanfaatan media maupun sumber belajar yang tepat. Perencanaan yang matang dalam setiap komponen adalah untuk memastikan bahwa sasaran pendidikan terpenuhi secara utuh dan menyeluruh.

### **Hubungan Persiapan Mengajar dengan Tujuan Pembelajaran**

Hubungan antara persiapan mengajar dengan tujuan pembelajaran sangat erat, karena persiapan mengajar menjadi landasan utama yang akan menentukan mengatur arah, materi, dan mutu pelaksanaan pembelajaran. Tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan yang menjelaskan kemampuan, aspek kognitif, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai siswa. Sementara itu, persiapan mengajar merupakan langkah konkret yang dilakukan guru dalam menyusun strategi agar tujuan pembelajaran dapat terwujud secara optimal.<sup>11</sup> Artinya, persiapan mengajar berperan sebagai penghubung antara rancangan atau teori yang tertuang dalam ATP dan Modul Ajar dengan pelaksanaan nyata proses belajar-mengajar di kelas. Tanpa persiapan, tujuan yang telah dibuat hanya akan menjadi teori di atas kertas dan sulit diwujudkan dalam praktik. Sebaliknya, dengan persiapan yang baik, guru mampu menerjemahkan tujuan

---

<sup>11</sup> Weni Kurniawati, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, No. 01 (Thn 2021): 3

pembelajaran ke dalam langkah-langkah konkret, seperti pemilihan metode, penggunaan media, perencanaan evaluasi, sehingga pelaksanaan pembelajaran mampu mencapai tujuan secara efektif serta efisien.<sup>12</sup>

Lebih jauh lagi, pembelajaran bukan sekadar menekankan pada pencapaian akademis, tetapi juga memerlukan perencanaan yang matang melalui desain materi dan persiapan mengajar yang tepat. Pendidikan bukan sekadar proses transfer ilmu, melainkan sebuah upaya transformasi yang mencakup pembentukan karakter, pengembangan keterampilan, dan penguasaan pengetahuan. Dalam konteks ini, perencanaan materi pembelajaran menjadi kunci untuk menjamin tercapainya tujuan pendidikan secara menyeluruh. Guru, sebagai pendidik sekaligus fasilitator, memegang peran strategis dalam menentukan strategi, metode, serta materi ajar yang dirancang sesuai kebutuhan individual maupun kelompok siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk merancang pembelajaran secara fleksibel, relevan, dan berorientasi pada peserta didik. Perencanaan yang matang memungkinkan guru menyesuaikan materi, metode, dan bentuk asesmen sesuai dengan kebutuhan siswa serta situasi lingkungan belajar.<sup>13</sup>

### **Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Persiapan Mengajar**

Keberhasilan persiapan mengajar sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik pendukung maupun penghambat yaitu:

#### **1. Sarana dan prasarana**

Factor ini mendukung keberhasilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Sarana mencakup alat dan perlengkapan belajar seperti buku, alat peraga, media pembelajaran, serta perangkat teknologi (proyektor, komputer). Prasarana sekolah mencakup ruang belajar, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya. Ketersediaan yang memadai mampu membantu guru persiapan belajar yang mampu menarik perhatian, bersifat interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas menghambat guru dalam menyiapkan pembelajaran yang efektif karena ruang geraknya menjadi terbatas dan metode pengajaran kurang bervariasi. Oleh sebab itu, kelengkapan sarana dan prasarana adalah

---

<sup>12</sup> Hidayah, Nahdiyah, Sulastini, Rita, & Handayani, Sri. (2022). Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Program Keunggulan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 3(1), 9–15. <https://doi.org/10.35672/afeksi.v3i1.37>

<sup>13</sup> Rani Febrianningsih and Zaka Hadikusuma Ramadan, “Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3340–42, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.

salah satu kriteria kesiapan sekolah menunjang mutu pembelajaran. Menurut Andesda dalam Miski ketersediaan fasilitas belajar yang baik berbanding lurus dengan peningkatan hasil belajar dan efektivitas pembelajaran di kelas.<sup>14</sup>

## 2. Kompetensi guru

Factor kedua adalah kompetensi, sebagai pendukung dalam keberhasilan persiapan mengajar guru. Seorang guru wajib menguasai empat jenis kompetensi yaitu:

### a. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi ini adalah kemampuan esensial yang harus dikuasai guru untuk menjalankan tugas profesionalnya secara optimal. Kompetensi ini meliputi pemahaman mendalam tentang karakteristik, latar belakang, preferensi gaya belajar, serta tantangan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu, guru diharuskan mampu merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan efektif. Mereka juga perlu menguasai teori-teori pembelajaran, berperan dalam pengembangan kurikulum, serta mendukung pengembangan potensi siswa agar pembelajaran berjalan efisien dan relevan dengan kebutuhan individu mereka.<sup>15</sup>

Terkait kemampuan guru dalam mengenali karakteristik siswa, menyusun Modul Ajar, serta merancang strategi pembelajaran yang efektif. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta selaras dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

### b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi ini mencakup pemahaman terhadap karakter, latar belakang, gaya belajar, dan kesulitan belajar peserta didik, serta kemampuan merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi kepribadian meliputi kemampuan mengendalikan emosi, bersikap arif, bertanggung jawab, serta mampu menghadapi berbagai tantangan dengan ketenangan dan keyakinan. Guru yang memiliki kepribadian matang mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk

---

<sup>14</sup> Miski Rihatul, "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA," *TADBIR MUWAHHID* 4, no. 2 (2017): 69–73, <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>.

<sup>15</sup> Nelci Oktavianti, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 74, <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.

meneladani sikap positif yang ditunjukkan oleh guru.<sup>16</sup> Guru harus menjadi contoh bagi siswa melalui kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, serta keteguhan iman dan moral. Kepribadian yang baik membuat guru dihormati dan dipercaya oleh siswa, sehingga hubungan belajar menjadi lebih positif.

#### c. Kompetensi Profesional

Peningkatan kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh peran guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara profesional. Profesionalisme guru memungkinkan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan efektif dan terarah. Seorang guru yang profesional tidak hanya mampu menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang benar, melainkan mampu memelihara serta mengembangkan kompetensi dan profesinya secara berkelanjutan.<sup>17</sup> Seperti, guru harus memahami isi, struktur, dan konsep dasar dari materi yang diajarkan, serta mampu menghubungkannya dengan konteks kehidupan nyata siswa. Dengan kompetensi tersebut, guru dapat menyampaikan materi pelajaran secara lebih jelas dan bermakna bagi siswa.

#### d. Kompetensi Sosial

Seorang guru perlu menguasai dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sarana untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Dengan kemampuan tersebut, Guru dituntut untuk adaptif terhadap perubahan zaman agar tetap relevan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya dan tuntutan pendidikan masa depan, sehingga tidak tertinggal oleh peserta didiknya.<sup>18</sup> Penguasaan teknologi juga menjadi bagian dari kompetensi sosial, karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan guru berinteraksi, berkomunikasi, dan berperan dalam konteks sosial pendidikan. Guru yang efektif harus mampu menjalin komunikasi dan interaksi yang baik tidak hanya dengan siswa, tetapi juga dengan rekan sesama guru, orang tua siswa, dan komunitas yang lebih luas. Guru mampu membangun hubungan yang harmonis, menjalin kerja sama yang konstruktif, dan menciptakan jaringan komunikasi yang mendukung keberhasilan proses pendidikan.

### 3. Manajemen waktu

Manajemen waktu adalah faktor yang sering kali diabaikan, padahal sangat berpengaruh terhadap keberhasilan persiapan mengajar. Guru yang mampu mengatur waktu

---

<sup>16</sup> Yumita Nappu et al., "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK," *RERUM: Journal of Biblical Practice* 4, no. 1 (2025): 99, <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/rerum.v4i1.523>.

<sup>17</sup> Oktavianti, Sutrisno, and Putrawan, "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen," 75.

<sup>18</sup> Oktavianti, Sutrisno, and Putrawan, 74.

dengan maksimal dapat menyeimbangkan antara kegiatan mengajar, menyiapkan perangkat pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Perencanaan waktu yang efektif membantu guru menyusun Modul Ajar secara matang dan terstruktur, sehingga proses belajar dapat berjalan lancar. Sebaliknya, guru yang kurang terampil dalam manajemen waktu sering kali mengalami kendala dalam menyiapkan materi, bahkan cenderung terburu-buru dalam merancang pembelajaran. Hal ini dapat mengakibatkan proses belajar yang tidak efektif dan tujuan pembelajaran sulit tercapai. Menurut Fajar dalam Kurniawati, guru yang terampil dalam mengatur waktu cenderung lebih efektif dalam pekerjaannya dan lebih siap dalam mengajar. Hal ini berbeda dengan guru yang belum terstruktur dalam pengelolaan waktunya.<sup>19</sup> Maka, kemampuan mengelola waktu perlu dikembangkan melalui pelatihan, pembiasaan, dan perencanaan kerja yang sistematis agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal. Dengan demikian, kemampuan mengelola waktu perlu dikembangkan melalui pelatihan, pembiasaan, dan perencanaan kerja yang sistematis agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan optimal.<sup>20</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, maka disimpulkan keberhasilan persiapan mengajar sangat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, kompetensi guru dan kemampuan manajemen waktu. Ini menjadi dasar bagi guru dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran. Kompetensi pedagogik memastikan guru memahami karakteristik peserta didik dan mampu menyusun strategi pembelajaran yang efektif. Kompetensi kepribadian menjadikan guru teladan yang berintegritas dan dihormati. Kompetensi profesional memungkinkan guru menguasai materi secara mendalam dan mengaitkannya dengan konteks kehidupan nyata, sedangkan kompetensi sosial mendukung guru untuk menjalin hubungan yang optimal dengan siswa, rekan pendidik, orang tua, dan masyarakat luas, di mana penguasaan teknologi menjadi kunci utama untuk memperkaya proses komunikasi dan kolaborasi tersebut.

Selain kompetensi, manajemen waktu juga menjadi faktor penentu kesiapan mengajar. Guru yang mampu mengatur waktu dengan baik dapat menyusun Modul Ajar secara terstruktur dan melaksanakan pembelajaran secara optimal. Sebaliknya, kurangnya keterampilan mengelola waktu menghambat penyusunan materi dan menurunkan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi dan kemampuan manajemen waktu perlu

---

<sup>19</sup> Kurniawati Weni, "Desain Perencanaan Pembelajaran," *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 3.

<sup>20</sup> Hasanah, Raudatul. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK Al-Fadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115-122. <https://doi.org/10.14421/jga.2020.53-03>

dikembangkan melalui pelatihan, pembiasaan, dan perencanaan kerja yang sistematis agar guru dapat menjalankan tugas profesionalnya dengan maksimal.

## KESIMPULAN

Persiapan mengajar merupakan aspek dasar yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Peran guru melampaui sekadar penyampaian konten, mencakup tanggung jawab untuk merancang proses belajar, memfasilitasi aktivitas siswa, memotivasi mereka, dan menjadi panutan dalam perilaku serta sikap. Dengan demikian, mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana guru mempersiapkan diri dengan baik melalui penyusunan perangkat pembelajaran (termasuk Modul Ajar dan ATP), pemilihan metode, penggunaan media, serta perencanaan evaluasi yang terstruktur dan relevan.

Keterkaitan antara persiapan mengajar dan tujuan pembelajaran sangatlah kuat, sebab persiapan berfungsi sebagai penghubung antara konsep tujuan dalam kurikulum dengan praktik pembelajaran di kelas. Dengan adanya persiapan yang matang, guru mampu mentransformasikan tujuan pembelajaran menjadi langkah nyata, sehingga proses pembelajaran berjalan lebih sistematis, interaktif, menyenangkan, dan efektif dalam mencapai hasil pendidikan yang holistik, baik dalam aspek akademik, keterampilan, maupun pembentukan karakter siswa. Meskipun demikian, kualitas persiapan mengajar tetap dipengaruhi secara signifikan oleh faktor pendukung dan penghambat. Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, kompetensi guru yang tinggi (pedagogik, profesional, kepribadian, sosial), serta pengelolaan waktu yang efektif akan sangat membantu tercapainya tujuan. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas, rendahnya kemampuan guru, dan manajemen waktu yang kurang optimal dapat menjadi kendala serius dalam proses pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, Majid. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011.
- Febrianningsih, Rani, and Zaka Hadikusuma Ramadan. "Kesiapan Guru Dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 3335–44. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4686>.
- H. Hamzah B, Uno. *Profesi Kependidikan: Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Bumi Aksara. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- H.A.R, Tilaar. *Manajemen Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Hasanudin, Cahyo, and Herawan Endang. *Konsep Dasar Dan Implementasi Kurikulum Di Indonesia*. Lombok: Seval Literindo Kreasi, 2025.

- Hong, Jian. "Effective Lesson Planning : A Pathway to Promoting Teacher Professional Development and High-Quality Teaching 1 Practical Dilemmas in Lesson Preparation." *SCISCAN* 5, no. 3 (2025): 24–33. <https://doi.org/https://doi.org/10.35534/gei.0503004>.
- Larlen. "Persiapan Guru Bagi Proses Belajar Mengajar." *PENA* 3, no. 1 (2013): 81–91.
- Michael, Armstrong. *The Art of HRD: Managing People*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2003.
- Muhammad Fauzan Muttaqin, Siti Nur Fadilah, Aisyah Farah Azimah, and Irvandi. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DALAM KONSEP KURIKULUM MERDEKA*. Jakarta: Cahya Ghani Recovery, 2025.
- Nappu, Yumita, Nelci Oktavianti Manggi, Sri Mulyani, Sekolah Tinggi, and Teologi Moriah. "KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAK DALAM MEMBENTUK." *RERUM: Journal of Biblical Practice* 4, no. 1 (2025): 92–107. <https://doi.org/https://doi.org/10.55076/rerum.v4i1.523>.
- Oktavianti, Nelci, Sutrisno Sutrisno, and Bobby Kurnia Putrawan. "Kolaborasi Sistem Among Dengan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Kristen." *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2022): 68–92. <https://doi.org/10.52220/sikip.v3i2.147>.
- Rihatul, Miski. "PENGARUH SARANA DAN PRASARANA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA." *TADBIR MUWAHHID* 4, no. 2 (2017): 69–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v4i2.341>.
- Suharsimi, Arikunto, and Cepi Safuruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Weni, Kurniawati. "Desain Perencanaan Pembelajaran." *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 1–10.